

P-ISSN 2614-3593

E-ISSN 2614-3607

jurnal

**Pengabdian
Kesehatan**



Vol. 1 | No. 2 | Juli 2018

JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN

Editor In Chief

Eko Prasetyo, SKM, M.Kes., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Editorial Board

David Laksamana Caesar, SKM, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Sri Hartini, S.Kep, Ns, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Solikhul Huda, S.Kep, Ns, M.N.S, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Annik Megawati, M.Sc, Apt , STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Reviewer

Wahyu Hidayati, Ns, M.Kep, Sp.K.M.B, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia
dr.Mahalul Azam, M.Kes, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Didik Sumanto, SKM, M.Kes(Epid), Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

English Language Editor

Arina Hafadhotul Husna, S.Pd, M.Pd., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

IT Support

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Alamat

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381
Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651
Website : <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/>
Email : jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id

Jurnal Pengabdian Kesehatan merupakan jurnal ilmiah hasil-hasil pengabdian masyarakat didalam pemberdayaan di bidang Kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala 2 (dua) kali dalam satu tahun.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Susunan Dewan Redaksi.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Penyuluhan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi	
Indri Astuti Purwanti, Nuke Devi Indrawati, Arief Tajally Adhiatma	54
Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil melalui Pengembangan Paket Pembelajaran pada Ibu Hamil di Desa Jekulo Kudus	
Heriyanti Widyaningsih, Yayuk Fatmawati	60
Pojok ASI STIKES Cendekia Utama Kudus sebagai Capaian Dukungan ASI Eksklusif	
Risna Endah Budiati, Ervi Rachma Dewi	69
Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Skabies, Manajemen Kebersihan Lingkungan dan <i>Personal Hygine</i> pada Lansia di UPTD Griya Werdha Lambangan	
Diyah Mutyah,Dya Sustrami, Hidayatus S,Puji Hastuti, Lela Nurlela,Nur Muji.....	77
Ners Cilik sebagai Penggerak Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar	
Wa Ode Sri Asnaniar, Akbar Asfar.....	89
Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) di Univeersitas Muhammadiyah Semarang	
Eni Hidayati, Heriyanto Adinugroho, Nuke Devi Indrawati.....	100
Mewujudkan Desa Tangguh Bencana diKelurahan Kedung Cowek Surabaya	
Diyah Arini, Setiadi, Dwi Priyantini, Christina Yuliasuti., Meiana Harfika., Imroatul Farida.	109
Lampiran	
Pedoman Penulisan Naskah JPK	122
Ucapan Terima Kasih dan Penghargaan	126

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN SKABIES, MANAJEMEN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN *PERSONAL HYGINE* PADA LANSIA DI UPTD GRIYA WERDHA JAMBANGAN

Diyan Mutyah¹, Dya Sustrami², Hidayatus S³, Puji Hastuti⁴, Lela Nurlela⁵, Nur Muji⁶
STIKES Hang Tuah Surabaya
diyanmutyah@gmail.com, dyastaufan@gmail.com

ABSTRAK

Kebersihan lingkungan seseorang merupakan cermin dari kebersihan diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyakit yang ditimbulkan oleh kurangnya kebersihan lingkungan adalah penyakit kulit. Skabies banyak diderita oleh masyarakat dengan hygiene yang buruk dan juga lingkungan yang padat karena disebabkan oleh parasit sejenis kutu. Salah satu upaya dengan peningkatan pengetahuan dan pelatihan management lingkungan dan personal hygiene dengan maksud memberikan gambaran secara jelas kepada lansia, petugas kesehatan tentang fenomena penyakit tersebut sehingga lansia mempunyai kesadaran dini untuk mengatasi penyebab dari scabies sehingga mampu mengambil sikap, baik dengan pengobatan sendiri atau dengan perubahan perilaku personal hygiene dan kebersihan lingkungan panti. Pengabdian masyarakat di lakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan tentang scabies, penyebab scabies dan pencegahan scabies termasuk didalamnya pelatihan management lingkungan dan personal hygiene lansia hingga evaluasi tingkat pengetahuan lansia dan observasi management lingkungan. Dari 55 lansia yang hadir, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan tentang scabies 27,6% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan 50,5%, hasil dari observasi lansia dan petugas panti sudah melaksanakan management lingkungan dan personal hygiene dengan benar, salah satunya pada pelaksanaan mencuci baju, lansia dan petugas kebersihan lingkungan panti memisahkan pakaian yang menderita scabies dan non scabies pada tempat baju yang sudah disiapkan lengkap dengan label

Kata Kunci : Lansia, Penyuluhan kesehatan, Pelatihan management lingkungan, Kebersihan diri

ABSTRACT

The cleanliness of one's environment is a mirror of personal hygiene in everyday life. One of the diseases caused by the lack of environmental hygiene is skin disease. Scabies is suffered by many people with poor hygiene and also a dense environment because it is caused by a parasite of lice. One of the efforts to improve the knowledge and training of environmental management and personal hygiene with the intention of giving a clear picture to the elderly, health officer about the phenomenon of the disease so that the elderly have early awareness to

overcome the cause of the scabies so as to take the attitude, either by self treatment or with change personal hygiene behavior and cleanliness of the orphanage. Community service is done by providing health counseling about scabies, scabies and scabies prevention including environmental management training and elderly personal hygiene up to evaluation of knowledge level of elderly and environmental management observation. Of the 55 elderly present, before being given health education have knowledge about scabies 27,6% and after given counseling experience increase of knowledge 50,5%, result from observation of elderly and officer of institute already execute environmental management and personal hygiene correctly, one of them at the implementation of washing clothes, elderly and environmental hygiene officers to separate clothes that suffer from scabies and non scabies on the clothes that have been prepared complete with labels

Keywords: *Elderly, Health counseling, Environmental management training, Personal hygiene*

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan seseorang merupakan cermin dari kebersihan diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyakit yang ditimbulkan oleh kurangnya kebersihan lingkungan adalah penyakit kulit. Skabies adalah penyakit infeksi kulit menular dengan manifestasi keluhan gatal pada lesi terutama pada waktu malam hari yang disebabkan tungau. *Sarcoptes scabiei var hominis*. Penyakit skabies adalah penyakit kulit yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Penyakit ini disebut penyakit masyarakat karena banyaknya masyarakat Indonesia yang menderita penyakit ini. Skabies banyak diderita oleh masyarakat dengan hygiene yang buruk dan juga lingkungan yang padat karena disebabkan oleh parasit sejenis kutu. Kutu ini mudah sekali berpindah dari hospes satu ke hospes yang lain (Loetfia, 2008).

Menurut H.L. Blum, dalam Notoatmodjo (2007), derajat kesehatan dipengaruhi 4 (empat) macam faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas. Faktor lingkungan dan perilaku merupakan faktor terbesar yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya derajat kesehatan.

Faktor predisposisi paling banyak dari penyakit skabies adalah keramaian, imigrasi, higienitas yang buruk, status gizi buruk, tunawisma, demensia, dan kontak seksual. Beberapa literatur melaporkan, skabies bisa menggambarkan sebuah ancaman di suatu institusi, seperti rumah sakit, penjara, taman kanak-kanak, panti jompo, dan fasilitas perawatan jangka panjang (Hicks dan Elston, 2009).

Penurunan kualitas lingkungan berperan penting terhadap terjadinya penyakit berbasis lingkungan, yaitu sebuah konsep yang mempelajari kejadian penyakit yang berakar pada lingkungan dan kependudukan. Beberapa contoh penyakit berbasis lingkungan, misalnya berbagai penyakit yang diderita sekali waktu pada sebuah komunitas yang hidup atau tinggal pada permukiman padat berdesakan dengan sanitasi dasar

yang buruk (Achmadi, 2011). Jenis-jenis penyakit berbasis lingkungan yang ada di masyarakat salah satunya adalah penyakit kulit (Anies, 2015).

Skabies dapat menular melalui beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak langsung (Handoko, 2007). Kontak langsung terjadi ketika adanya kontak dengan kulit penderita, misalnya berjabat tangan, tidur bersama, dan hubungan seksual. Sedangkan kontak tidak langsung melalui benda yang telah dipakai oleh penderita seperti pakaian, handuk, bantal, dan lain-lain (Handoko, 2009). Hal lain yang dapat mempermudah penyebaran adalah keadaan penyediaan air bersih yang jumlahnya kurang. Oleh sebab itu, skabies banyak didapat juga sewaktu terjadi peperangan (Slamet, 2009).

Menurut *World Health Organization* tahun 2009 penyakit skabies telah ditemukan pada semua negara berkembang, prevalensinya berkisar antara 7-35% dari populasi umum dan insiden tertinggi terdapat pada kelompok anak usia 1-14 tahun sebesar (51,51%). Skabies merupakan penyakit kulit yang endemis di wilayah beriklim tropis dan sub tropis, seperti Afrika, Amerika selatan, Karibia, Australia tengah dan selatan, dan Asia. Menurut data DEPKES RI Puskesmas seluruh Indonesia tahun 2008 adalah 5,6%-12,95%. Skabies di Indonesia menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering (Azizah, 2011). prevalensi skabies di Indonesia sudah terjadi cukup penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2008 sebesar 5,60% - 12,96%, prevalensi tahun 2009 sebesar 4,9-12,95% dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia tahun 2013 yakni 3,9 – 6%. Walaupun terjadi penurunan prevalensi namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular di Indonesia. prevalensi skabies di Indonesia menurut Depkes RI berdasarkan data dari Insiden dan prevalensi skabies masih sangat tinggi di Indonesia terutama pada lingkungan masyarakat yang padat hunian seperti pondok pesantren dan panti jompo. Hal ini tercermin dari penelitian Ma'rufi et al. (2005) bahwa

prevalensi skabies pada pondok pesantren di Kabupaten Lamongan 64,2%, senada dengan hasil penelitian Kuspiantoro (2005) di Pasuruan prevalensi skabies di pondok pesantren adalah 70%. Dan angka kejadian scabies di Panti jompo Griya werdha Jambangan dari 118 lansia didapatkan sekitar 55 (64,9%) lansia yang terkena penyakit kulit (scabies). Maka dari itu perlu adanya peningkatan pengetahuan dan manajemen lingkungan dan personal hygiene untuk lansia.

Pemberian pengetahuan dimaksudkan memberikan gambaran secara jelas kepada klien (pasien), perawat, petugas kesehatan, kelompok resti, masyarakat tentang fenomena dan penyakit tersebut sehingga masyarakat mempunyai kesadaran dini untuk mengatasi dan mengetahui secara factor-faktor penyebab dari scabies sehingga diharapkan mampu mengambil sikap, baik dengan pengobatan sendiri atau dengan perubahan perilaku personal hygiene dan kebersihan lingkungan panti. Begitu besar dampak perilaku hidup bersih dan sehat serta lingkungan di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya sehari-hari terhadap terjadinya resiko penularan terhadap penyakit skabies dalam kesehatan individu.

METODE

Tempat dan waktu

Penyuluhan kesehatan tentang scabies dan pelatihan management lingkungan dan personal hygiene dilakukan di aula UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya dan dilakukan mulai tanggal 23-27 Mei 2018.

Tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan pelatihan manajemen lingkungan dan personal hygiene terdiri atas beberapa tahapan, yaitu 1) Sosialisasi dan perijinan, 2) Persiapan alat dan sarana, 3) Persiapan media penyuluhan 4) Melakukan pre penyuluhan, 5) Evaluasi hasil kegiatan penyuluhan pre dan post penyuluhan

1. Sosialisasi dan Perijinan

Tahap awal yang harus dilakukan adalah sosialisasi dan perijinan kepada pihak UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya, setelah mendapat ijin tahap selanjutnya yaitu mengajak para lansia untuk ikut serta dalam kegiatan penyuluhan kesehatan

2. Persiapan alat dan bahan

Alat dan sarana yang dipersiapkan pada kegiatan ini adalah media penyuluhan leaflet dan ppt powerpoint yang di tampilkan dengan layar LCD

3. Persiapan media penyuluhan dan pelatihan manajemen lingkungan dan personal hygiene

Proses kerja penyuluhan kesehatan yang pertama adalah menyeleksi para lansia yang memenuhi kriteria inklusi yaitu lansia yang mengalami skabies. Kemudian lansia dikumpulkan di aula UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya, dilakukan kegiatan pre penyuluhan tentang pengetahuan lansia tentang scabies, pemaparan penyuluhan kesehatan tentang scabies dengan membagikan leaflet, hingga evaluasi tingkat pengetahuan lansia tentang scabies dan pada pelatihan manajemen lingkungan dengan melaksanakan roleplay yang langsung di laksanakan oleh lansia dan petugas kebersihan panti

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di akhir sesi yaitu sesi ke 5 yang merupakan sesi evaluasi terkait pre dan post pengetahuan lansia tentang scabies, pengertian scabies, tanda dan gejala scabies, faktor-faktor yang menyebabkan scabies, upaya dan pencegahan scabies, komplikasi yang terjadi akibat scabies dengan menggunakan metode menilai

proses roleplay manajemen lingkungan dan personal hygiene berdasarkan SOP scabies.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan tentang penyakit skabies dan management lingkungan dan personal hygiene dilaksanakan di Panti jompo Griya Werdha Jambangan Surabaya dengan sasaran lansia yang menderita scabies serta melibatkan petugas panti

Pengetahuan Lansia Sebelum Dilakukan Penyuluhan Kesehatan Skabies

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang skabies di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya dilakukan pre test menggunakan lembar observasi yaitu untuk mengukur tingkat pengetahuan lansia tentang skabies. Hasilnya menunjukkan lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya sebelum diberikan penyuluhan tentang Skabies dari 55 responden memiliki nilai tingkat pengetahuan (27,6%) sebelum diberikan penyuluhan tentang skabies dan selama proses pre test lansia yang menderita scabies digali tingkat pengetahuannya terkait penyakit scabies yang diderita, dengan beberapa pertanyaan: meliputi definisi scabies, tanda dan gejala scabies, faktor-faktor yang menyebabkan scabies, upaya dan pencegahan scabies, komplikasi yang terjadi akibat kabies. dan rata2 lansia kebanyakan tidak mengetahui tentang scabies, apa saja faktor-faktor yang menyebabkan serta komplikasi yang dapat terjadi apabila menderita scabies.

Pengetahuan Lansia Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan Skabies

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang skabies post test menggunakan lembar observasi yaitu untuk mengukur tingkat pengetahuan lansia tentang skabies. Hasilnya menunjukkan lansia di

UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya setelah diberikan penyuluhan tentang skabies dari 55 responden memiliki nilai tingkat pengetahuan (50.5%) meningkat jauh dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan tentang scabies. Dalam artian setelah diberikan penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan lansia tentang scabies. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sesudah dan sebelum dilakukan penyuluhan. Lansia mendapatkan gambaran secara jelas tentang fenomena dan penyakit tersebut sehingga lansia mempunyai kesadaran dini untuk mengatasi dan mengetahui secara jelas factor-faktor penyebab dari scabies sehingga diharapkan mampu mengambil sikap, baik dengan pengobatan sendiri atau dengan perubahan perilaku personal hygiene dan kebersihan lingkungan panti. Begitu besar dampak perilaku hidup bersih dan sehat serta lingkungan di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya.

Pada saat kegiatan dimulai lansia dan petugas panti, petugas kesehatan panti Griya Werdha Jambangan dikumpulkan terlebih dahulu di aula Griya Werdha Jambangan kemudian dikaji terlebih dahulu pengetahuan lansia terhadap penyakit scabies dan dilanjutkan pemaparan materi penyuluhan dan lansia mendengarkan materi yang disampaikan, setelah itu dilakukan role play manajemen lingkungan dan personal hygiene yang di demonstrasikan oleh penyuluh, dilanjutkan dengan roleplay oleh lansia dan petugas panti, dan hasilnya lansia dan petugas panti sudah melaksanakan management lingkungan dan personal hygiene dengan benar berdasarkan SOP scabies yang di buat sebagai acuan, salah satunya pada pelaksanaan mencuci baju, lansia dan petugas kebersihan lingkungan panti memisahkan pakaian yang menderita scabies dan non scabies pada tempat baju yang sudah disiapkan lengkap dengan label dan di cuci bersih pada mesin cuci yang sudah disiapkan juga untuk penderita scabies dan non scabies, begitupun pada saat setelah baju di cuci, wadah penampung baju bersihpun disiapkan lengkap dengan label scabies dan non scabies, selanjutnya baju di jemur hingga kering. Selain

itu juga di lingkungan panti sudah diterapkan untuk menjemur handuk serta kasur secara rutin 1 minggu sekali dan mengganti seprei secara rutin. Dengan harapan dapat menurunkan tingkat kejadian scabies dipanti Griya Werdha Jambangan Surabaya



Gambar 1

Penyuluhan Kesehatan Skabies, Role Play Manajemen Kebersihan Lingkungan dan *Personal Hygine* Pada Lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan luaran yang telah dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang scabies pada lansia yang merupakan sebagai informasi serta memberikan gambaran secara jelas bagi lansia, para perawat di UPTD Griya werdha serta seluruh pengurus organisasi dapat mengetahui dan memahami menjaga kebersihan lingkungan dan personal hygiene yang tepat dan benar dapat menurunkan angka kesakitan terhadap resiko penularan penyakit skabies dan bisa meningkatkan kualitas kesehatan bagi para penghuni panti khusus nya lansia serta memberi rasa nyaman dan tenang pada lansia dengan lingkungan yang bersih. Begitu besar dampak perilaku hidup bersih dan sehat serta lingkungan di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya sehari-hari terhadap terjadinya resiko penularan terhadap penyakit skabies dalam kesehatan individu. Dan perlu betul-betul untuk melaksanakan management lingkungan dan personal hygiene dengan benar, tepat dan rutin di laksanakan untuk upaya pencegahan penularan scabies menjadi lebih banyak.

Saran

Pengembangan program pengabdian masyarakat bidang peningkatan kualitas kesehatan lansia yang terintegrasi dengan program akademik, pemerintah dan stakeholder (mitra) perlu terus ditingkatkan.

Serta perlunya kegiatan pengabdian masyarakat secara berkala dan berkelanjutan untuk lebih menggali lagi lebih dalam masalah-masalah kesehatan yang di hadapi oleh para lansia.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Program Pengabdian masyarakat ini dibiayai oleh STIKES HANG TUAH SURABAYA dengan Surat Tugas Nomor: SGAS/141/V/2018/SHT Tanggal 23-27 Mei 2018.
2. Kepala UPTD Griya Werdha Jambangan Pemerintah Kota Surabaya di bawah Dinas Sosial Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amina, Pratiwi, dkk (2015) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Skabies*. Tahun 2015. Artikel Kesehatan J Majority, vol.4no5 tahun 2015.
2. Brown, dkk (2005). *Lecture Notes on Dermatology Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
3. (2014) *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
4. Mentari, Vindita (2014) *A2,5YEARS OLD BOY WITH SCABIES*. Tahun 2014. J Medula Unila, vol.3no.1 tahun 2014
5. Murtiastutik (2009) *Atlas penyakit kulit & Kelamin Edisi 2*. Surabaya : Airlangga University Press.
6. Notoatmojo (2007). *Kesehatan Masyarakat ilmu&seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. _____(2007). *Promosi Kesehatan&Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
8. _____(2012). *PromosiKesehatan&perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
9. Putri, B. (2011) *Hubungan Higine Perseorangan, Sanitasi Lingkungan, dan Status Gizi Terhadap Kejadian Skabies Pada Anak*. Karya Tulis Ilmiah. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Universitas Diponegoro.
10. Pratama, T. Putra. (2014). *Peranan pondok pesantren muna II Ponorogo dalam pengembangan pendidikan santri untuk menghadapi*

tantangan di era globalisasi, diakses 05 Febuari 2017, (<http://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/8/5>).

11. Priyoto. (2015). *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan edisi 1*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
12. Susanto,R,Clevere,dkk. (2013). *Penyakit Kulit dan Kelamin edisi 1*. Yogyakarta : Nuha Medika.
13. Tumini (2014). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Typhoid Fever Pada Keluarga Di Medokan Semampir Surabaya*. Tahun 2014. Jurnal Kesehatan Soetomo,vol.1no3 tahun 2014.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JPK

Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus menerima naskah hasil-hasil pengabdian masyarakat di dalam pemberdayaan di bidang kesehatan.

Naskah adalah karya asli penulis, bukan plagiat, saduran atau terjemahan karya penulis lain.

Naskah khusus ditujukan kepada Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus, belum pernah dipublikasikan di media lain. Naskah yang dikirim harus disertai surat persetujuan publikasi dan surat pengantar yang ditandatangani penulis.

Komponen naskah:

- **Judul**, ditulis maksimal 150 karakter, huruf *Book Antiqua*, ukuran 13, spasi 1
- **Identitas penulis**, ditulis setelah judul. Terdiri atas nama (tanpa gelar), alamat tempat kerja, nomor telepon/hp dan alamat email.
- **Abstrak** dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maksimal 200 kata, disusun dalam satu alinea, berisi masalah, tujuan, metode pelaksanaan, hasil dan 3-5 kata kunci. Untuk naskah dalam bahasa Inggris, tidak perlu disertai abstrak dalam bahasa Indonesia.
- **Pendahuluan**, tanpa subjudul, berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka dan tujuan program pengabdian.
- **Metode**, dijelaskan secara rinci variasi kegiatan melalui tahapan didalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan
- **Hasil dan Pembahasan**, mengurai secara tepat dan argumentatif hasil program pengabdian, kaitan hasil dengan teori yang sesuai dan sistematis.
- **Tabel atau gambar**. Tabel, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks, ditulis 1 (satu) spasi, ukuran 11. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di atas tabel. Gambar, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di bawah gambar.

- **Simpulan dan Saran.** Simpulan menjawab masalah program pengabdian dengan pernyataan tegas. Saran logis, tepat guna dan tidak mengada-ada, dan ada keterkaitan dengan keberlanjutan program pengabdian
- **Rujukan/ referensi** ditulis sesuai aturan **Vancouver**, urut sesuai dengan pemunculan dalam keseluruhan teks, maksimal 25 rujukan dan 75 persen merupakan publikasi dalam 10 tahun terakhir.

Naskah sebanyak 15-25 halaman kuarto, batas atas-bawah-tepi kiri-tepi kanan (cm) : 4-3-4-3, spasi 1,5, jenis huruf: arial, ukuran 12, format microsoft word, dalam bentuk softfile dan 3 (tiga) eksemplar dalam bentuk print out.

Naskah dikirim ke alamat : Redaksi Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus, Jl. Lingkar Raya Km.05 Jepang Mejobo Kudus 59381.

Kontak langsung dapat melalui:

- Eko Prasetyo : 081575435102
- David Laksamana Caesar : 085727448958
- Sholihul Huda : 081326404743

Naskah juga dapat dikirim melalui email :

lppm.stikescendekiautama@yahoo.com

CONTOH PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal Penulis Individu.

Sloan NL, Winikoff B, Fikree FF. An ecologic analysis of maternal mortality ratios. *Stud Fam Plann* 2001;32:352-355.

Artikel Jurnal Penulis Organisasi

Diabetes Prevention Program Research Group. Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. *Hypertension*.2002;40(5):679-86

Artikel Jurnal di Internet

Goodyear-Smith F and Arroll B, Contraception before and after termination of pregnancy: can we do it better? *New Zealand Medical Journal*, 2003, Vol. 116, No. 1186, <<http://www.nzma.org.nz/journal/116-1186/683/content.pdf>>, accessed Aug. 7, 2007.

Buku Dengan Nama Editor sebagai penulisnya

Lewis G, ed. *Why mothers die 2000–2002: the confidential enquiries into maternal deaths in the United Kingdom*. London: RCOG Press; 2004.

Buku yang Ditulis Individu

Loudon I. *Death in childbirth. An international study of maternal care and maternal mortality 1800-1950*. London: Oxford University Press, 1992.

Buku yang Ditulis Organisasi

Council of Europe, *Recent Demographi Developments in Europe 2004*, Strasbourg, France: Council of Europe Publishing, 2005.

Artikel dari Buletin

Ali MM, Cleland J and Shah IH, Condom use within marriage: a neglected HIV intervention, *Bulletin of the World Health Organization*, 2004, 82(3):180–186.

Paper yang Dipresentasikan dalam Pertemuan Ilmiah/Konferensi

Kaufman J, Erli Z and Zhenming X, Quality of care in China: from pilot project to national program, paper presented at the IUSSP XXV International Population Conference, Tours, France, July 18–23, 2005.

Bab dalam Buku

Singh S, Henshaw SK and Berentsen K, Abortion: a worldwide overview, in: Basu AM, ed., The Sociocultural and Political Aspects of Abortion, Westport, CT, USA: Praeger Publishers, 2003, pp. 15–47.

Data dari Internet

U.S. Bureau of the Census, International Data Base, Country summary: China, 2007, <<http://www.census.gov/ipc/www/idb/country/chportal.html>>, accessed Aug. 12, 2007.

Disertasi

Lamsudin R. Algoritma Stroke Gadjah Mada (Disertasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1997

Makalah dalam Surat Kabar

Banzai VK, Beto JA. Treatment of Lupus Nephritis. The Jakarta Post 1989; Dec 8; Sect A.5(col 3)

Kamus

Ectasia. Dorland's Illustrated Medical Dictionary. 27th ed. Philadelphia: Saunders, 1988;527